



PENGARUH KARAKTERISTIK INTERNAL DAN EKSTERNAL AUDITOR TERHADAP PENERIMAAN PERILAKU DISFUNGSIONAL ATAS PROSEDUR AUDIT

Nian Lucky Hartati ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan
November 2012

Keywords:
Audit Fee
Auditor Performance
Behavior
Dysfunctional Auditor
External Locus of Control
Internal Locus of Control
Style of Leadership
Time Pressure

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh secara simultan maupun parsial antara locus of control internal, locus of control eksternal, kinerja auditor, gaya kepemimpinan, time pressure, dan audit fee terhadap perilaku disfungsi auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan convenience sample. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh locus of control internal terhadap perilaku disfungsi auditor, terdapat pengaruh locus of control eksternal terhadap perilaku disfungsi auditor, tidak terdapat pengaruh kinerja auditor terhadap perilaku disfungsi auditor, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap perilaku disfungsi auditor, terdapat pengaruh time pressure terhadap perilaku disfungsi auditor, tidak terdapat pengaruh audit fee terhadap perilaku disfungsi auditor.

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of whether there is influence or partially simultaneous between internal locus of control, external locus of control, performance auditor, leadership styles, time pressure, and audit fees of auditor dysfunctional behavior. The population in this study were all auditors working in public accounting firm in Central Java in 2012. Sampling in this study using a convenience sample. Retrieval of data in this study using a questionnaire. Data were analyzed using multiple regression. The results showed that there was no effect of locus of control internal auditor dysfunctional behavior, there is the influence of an external locus of control on dysfunctional auditor behavior, there is no effect on the performance auditor auditor dysfunctional behavior, there leadership style influence on dysfunctional auditor behavior, there is the influence of time pressure dysfunctional auditor behavior, there is no audit fee effect on dysfunctional auditor behavior.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Akuntansi.unnes@gmail.com

Pendahuluan

Pada belakangan ini banyak terjadi kasus audit, seperti skandal didalam negeri yaitu diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarso, 2002; Christiawan, 2003 dalam Wibowo, 2010).

Pelanggaran-pelanggaran dalam profesi akuntan di Indonesia yang dilakukan auditor pada prinsipnya menyangkut tentang publisitas, objektivitas opini, independensi, hubungan dengan rekan seprofesi, perubahan opini akuntan tanpa alasan dan bukti yang kuat serta wan prestasi pembayaran *fee* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004 dalam Sitanggang, 2007). Otley dan Pierce (1995) dalam Sitanggang (2007) menjelaskan bahwa perilaku auditor yang terdiri dari : *Premature Sign-Off Audit Procedures* (menghentikan prosedur audit), *Underreporting of Time* (pelaporan tidak menurut anggaran waktu), *Altering or Replacing Audit Procedures* (mengganti atau mengubah prosedur audit) merupakan beberapa perilaku yang cenderung mengarah kepada persoalan-persoalan perilaku para akuntan atau auditor yang akan berdampak terhadap penurunan kualitas audit sehingga cenderung menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan dan akhirnya mematikan profesi itu sendiri.

Perilaku disfungsi auditor merupakan perilaku yang membenarkan terjadinya penyimpangan dalam penugasan audit (Donnelly, Quirin dan David O'Bryan, 2003), yang mengakibatkan penurunan kualitas laporan audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, para pengguna laporan mengalami krisis kepercayaan atas hasil laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Berbagai penelitian menyatakan bahwa penyimpangan perilaku dalam penugasan telah menjadi permasalahan yang serius (Smith 1995, Otley dan Pierce 1995 dalam Wilopo, 2006).

Perilaku seseorang pada hakikatnya berasal dari dalam dirinya sendiri atau dari sisi internalnya (personal) dan faktor lingkungan atau faktor eksternal (situasional) yang mendukung seseorang dalam membuat suatu keputusan untuk melakukan suatu perbuatan. Sama halnya dengan perilaku akuntan publik atau auditor yang menurut Jansen dan Glinow (1985); Malone dan Roberts (1996) dalam Kartika dan Wi-

jayanti (2007) menyimpulkan bahwa perilaku disfungsi auditor dapat disebabkan oleh faktor karakteristik internal dari auditor serta faktor eksternal saat melakukan proses audit.

Penelitian ini menggabungkan antara karakteristik internal auditor dan karakteristik eksternal luar pribadi auditor. Karakteristik internal yang pertama adalah *locus of control* internal. *Locus of control* internal adalah tingkat keyakinan seseorang akan hasil tergantung pada karakter atau perilaku orang tersebut (Wilopo, 2006). Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung lebih sukses dan memiliki jabatan yang lebih tinggi dibanding individu yang memiliki *locus of control* eksternal. *Locus of control* eksternal adalah sikap atau perilaku seseorang sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya (Wilopo, 2006). Individu dengan *locus of control* eksternal cenderung tidak percaya dengan kemampuannya sendiri dalam melakukan pekerjaan. Individu dengan *locus of control* eksternal lebih menggantungkan dirinya pada nasib baik dan faktor keberuntungan. Faktor karakteristik internal berikutnya dijelaskan dalam Mulyadi (2002:11), yang menyatakan bahwa kinerja auditor terkait dengan pelaksanaan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Perilaku disfungsi terjadi dimana kondisi auditor merasa kurang mampu dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga, auditor cenderung memilih perilaku disfungsi demi mempertahankan posisinya. Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini, salah satunya dijelaskan dalam Luthans (2002:575) dalam Trisnaningih (2007) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Menurut Goleman (2004) dalam Marganingsih dan Martani (2008), gaya kepemimpinan seorang atasan dapat mempengaruhi produktivitas bawahannya. Ditutupnya beberapa kantor akuntan publik di Indonesia maupun kasus Enron (www.bapepamlk.depkeu.go.id, 2000-2006 dalam Sitanggang, 2007), menyebabkan dipertanyakannya dan diragukannya keberadaan dan fungsi kantor akuntan publik itu sesungguhnya (Sujana dan Sawarjuwono, 2006). Beberapa kasus tersebut menyebabkan krisis kepercayaan terhadap

profesi auditor dalam menghasilkan suatu laporan audit. Krisis kepercayaan terhadap profesi auditor menyebabkan turunnya *fee* yang diterima auditor atas jasa yang telah diberikannya.

Perkembangan jaman sekarang ini, besarnya jumlah KAP tidak sebanding dengan jasa yang dibutuhkan dari KAP yang ada. Sehingga, terjadi persaingan mengenai besarnya *fee* yang diajukan antar KAP kepada klien dalam melakukan audit. Iskak (1999) dalam Suharli dan Nurlaelah (2008) mendefinisikan *audit fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Perilaku disfungsional auditor terjadi karena *fee* yang diterima auditor tidak sebanding dengan tugas yang diterima. Sehingga, efisiensi dianggap perlu dalam menyelesaikan proses audit. Hal tersebut dilakukan untuk menekan penggunaan biaya yang digunakan dalam proses audit. Tekanan *fee* yang diterima auditor memaksa auditor untuk lebih mempersingkat lagi jangka waktu dalam penyelesaian audit, sehingga dalam hal ini auditor merasakan adanya *time pressure* dalam melaksanakan proses audit. Pada dasarnya *time pressure* terjadi ketika tidak seimbang antara tugas, waktu dan biaya yang diterima auditor. Pengaruhnya secara langsung terlihat pada prosedur audit yang lebih singkat, sehingga berpengaruh langsung terhadap penurunan kualitas audit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *locus of control* internal, *locus of control* eksternal, kinerja auditor, gaya kepemimpinan, *time pressure* dan *audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit? Apakah *locus of control* internal secara parsial berpengaruh negatif terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit? Apakah *locus of control* eksternal secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit? Apakah kinerja auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit? Apakah gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit? Apakah *time pressure* secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit? Apakah *audit fee* secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit?

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah selu-

ruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebanyak 137 auditor yang tersebar pada 18 KAP di kota Semarang, 4 KAP di kota Surakarta, dan 1 KAP di kota Purwokerto (lampiran tabel KAP). Sedangkan, sampel yang digunakan adalah para auditor senior dan auditor junior yang bekerja pada KAP di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 68 auditor. Data diperoleh dari Direktori KAP di Indonesia tahun 2011. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi auditor.

Dalam melakukan kegiatan audit, auditor hendaknya melakukannya dengan lengkap dan independen. Hal ini berguna untuk menghindari perilaku disfungsional yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas hasil laporan audit. Perilaku disfungsional auditor merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan auditor dalam melaksanakan audit atau perilaku yang membenarkan terjadinya penyimpangan dalam penugasan audit (Donnelly, Quirin dan David O'Bryan, 2003).

Perilaku disfungsional dapat dipengaruhi oleh karakteristik internal dan karakteristik eksternal auditor. Karena pada dasarnya perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi pada saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan (Malone dan Roberts, 1996 dalam Wijayanti, 2011). Dalam penelitian ini faktor karakteristik internal yang digunakan adalah *locus of control* internal, *locus of control* eksternal, dan kinerja auditor terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor, sedangkan faktor eksternal yang digunakan adalah gaya kepemimpinan, *time pressure* dan *audit fee* terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor.

Locus of control internal adalah tingkat keyakinan seseorang akan hasil tergantung pada karakter atau perilaku orang tersebut (Wilopo, 2006). Individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih sukses dan memiliki jabatan yang lebih tinggi dibanding individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Hal ini dikarenakan *locus of control* internal mempunyai kemampuan yang lebih memadai dalam menyelesaikan pekerjaannya, memiliki loyalitas yang tinggi disertai dengan kemampuan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi demi tercapainya tujuan dalam suatu organisasi dibanding *locus of control* eksternal. Beu dan Buckley (2001) dalam Wilopo (2006) menghipotesiskan bahwa seseorang dengan *locus of control* internal lebih sering memiliki perilaku etis dibanding seseorang dengan *locus of*

control eksternal. Karena *locus of control* internal memiliki kompetensi dalam kategori tinggi yang dapat mendukung dalam melakukan setiap pekerjaannya.

Individu yang memiliki *locus of control* eksternal biasanya dalam pekerjaan memiliki kedudukan dibawah individu yang memiliki *locus of control* internal. Hal ini dikarenakan individu dengan *locus of control* eksternal kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan dan tidak bisa menentukan nasib baiknya sendiri. Individu dengan *locus of control* eksternal cenderung menggantungkan nasibnya pada faktor keberuntungan. Pada saat individu dengan *locus of control* eksternal merasa bahwa kemampuan yang dimilikinya tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, individu dengan *locus of control* eksternal cenderung melakukan perilaku disfungsional untuk mempertahankan posisinya. Bagi auditor, perilaku semacam ini berarti memanipulasi proses audit demi tujuan kepentingan secara pribadi (Donnelly, Quirin dan David O'Bryan, 2003). Hasil penelitian Donnelly, Quirin dan David O'Bryan (2003) menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* eksternal seorang auditor, semakin besar kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional auditor.

Faktor karakteristik internal selanjutnya adalah kinerja auditor, dimana menurut Mulyadi (2002:11) kinerja auditor adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Hasil penelitian Solar dan Bruehl (1971) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kinerja dibawah harapan pimpinannya memiliki kemungkinan yang lebih besar terlibat perilaku disfungsional karena menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam organisasi melalui usahanya sendiri.

Luthans (2002:575) dalam Trisnangsih (2007) menyebutkan gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan yang telah diteliti di Ohio State University oleh Fleishman *et.al.*, dan Gibson (1996) dalam Trisnangsih (2007) yaitu perilaku pemimpin

melalui dua dimensi yaitu :

Consideration (konsiderasi) adalah gaya kepemimpinan yang menggambarkan kedekatan hubungan antara bawahan dengan atasan, adanya saling percaya, kekeluargaan, menghargai gagasan bawahan, dan adanya komunikasi antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang memiliki konsiderasi yang tinggi menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan parsial.

Initiating structure (struktur inisiatif) merupakan gaya kepemimpinan yang menunjukkan bahwa pemimpin mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan-hubungan didalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas yang benar. Pemimpin yang memiliki kecenderungan membentuk struktur yang tinggi, akan memfokuskan pada tujuan dan hasil.

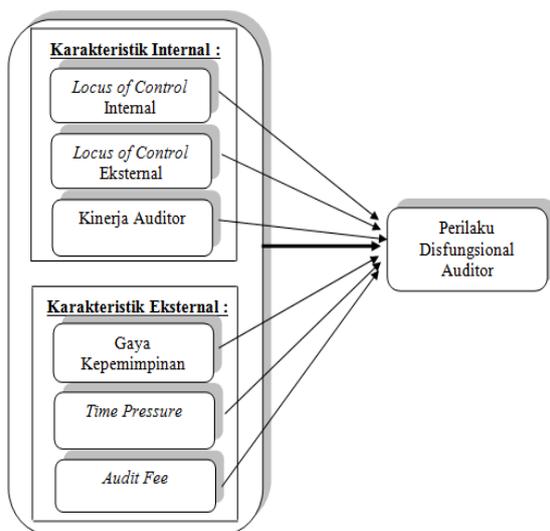
Faktor eksternal selanjutnya dijelaskan oleh Yuliana; Herawati, dan Arum (2009) yang menyatakan *time pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) didalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Sehingga, auditor merasa mendapat tekanan dalam menyelesaikan proses audit yang dilakukannya dikarenakan tidak seimbangannya antara tugas, waktu dan biaya yang diterima dari klien. Dan hal tersebut mengakibatkan auditor cenderung memilih melakukan perilaku disfungsional dalam menyelesaikan proses audit supaya dapat menyelesaikan proses audit tepat pada waktunya. Karena tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor (Rhode, 1978; Alderman dan Deitrick, 1982 dalam Simanjuntak, 2008).

Iskak (1999) dalam Suharli dan Nurlaelah (2008), mendefinisikan *audit fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Besarnya *audit fee* berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan audit. *Audit fee* yang diterima harus berdasarkan besarnya kompetensi yang dilakukan oleh auditor. Auditor tidak diperkenankan untuk menawarkan *audit fee* yang tidak sewajarnya.

Perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor terjadi pada saat *fee* yang diterima auditor tidak sebanding dengan tugas yang diterima. Dalam keadaan seperti ini auditor lebih memilih untuk memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit

jika tingkat keyakinan yang diperoleh sama tingginya dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan bukti, auditor memilih untuk memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit berdasarkan pertimbangan ekonomi : biaya dan manfaat (*cost and benefit*) (Mulyadi, 2002:77). Hal ini dilakukan untuk menekan penggunaan biaya yang digunakan dalam proses audit. Sehingga dalam kondisi seperti ini, perilaku disfungsional sulit dihindari dan kemungkinan penurunan kualitas audit semakin tinggi.

Kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara simultan (tebal)

—————> : Pengaruh secara parsial

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh *locus of control* internal, *locus of control* eksternal, kinerja auditor, gaya

kepemimpinan, *time pressure* dan *audit fee* secara simultan terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.

H2 : Terdapat pengaruh negatif *locus of control* internal secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.

H3 : Terdapat pengaruh positif *locus of control* eksternal secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.

H4 : Terdapat pengaruh positif kinerja auditor secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.

H5 : Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.

H6 : Terdapat pengaruh positif *time pressure* secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.

H7 : Terdapat pengaruh positif *audit fee* secara parsial terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data secara deskriptif terhadap variabel informasi akuntansi menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel perilaku disfungsional auditor dalam kategori sangat rendah yaitu 34 auditor (69,39%), 35 auditor (71,43%) memiliki *locus of control* internal dengan kategori tinggi, 25 auditor (51,22%) memiliki *locus of control* eksternal dengan kategori sedang, 31 auditor (63,27%) memiliki kinerja dengan kategori tinggi, 25 auditor (51,02%) merasakan gaya kepemimpinan *consideration* dan *initiating structure* dalam kategori tinggi, 18 auditor (6,73%) yang merasakan *time pressure* dengan kategori sedang, 16 auditor (36,73%) yang menerima *audit fee* dalam kategori sedang.

Uji normalitas tabel 1. dapat dilakukan

Tabel 1. Descriptive statistics

	20% ≤ skor ≤ 36% (Sangat Rendah)	36% > skor ≤ 52% (Rendah)	52% > skor ≤ 68% (Sedang)	68% > skor ≤ 84% (Tinggi)	84% > skor ≤ 100% (Sangat Tinggi)
Perilaku Disfungsional Auditor	69,39%	22,45%	0%	0%	0%
Locus of Control Internal	0%	0%	2,04%	71,43%	26,53%
Locus of Control Eksternal	0%	0%	51,02%	36,73%	2,04%
Kinerja Auditor	0%	0%	2,04%	63,27%	34,69%
Gaya Kepemimpinan	0%	0%	10,20%	51,02%	38,78%
Time Pressure	4,08%	4,08%	36,73%	34,69%	6,12%
Audit Fee	0%	0%	32,65%	28,57%	18,37%

Sumber : Data primer yang diolah

dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dilihat dari variabel pengganggu atau residual memiliki nilai *asymptotic significant* sebesar 0,816 (lebih besar dari 0,05) yang mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan memperhatikan jika nilai variabel independen memiliki nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikol, sedangkan jika nilai variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* > 10, maka terjadi multikol. *Variance Inflation Factors* (*VIF*). Nilai *VIF* semua variabel independen besarnya tidak lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Sperman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. *Unstandardized* masing-masing residual yaitu 0.581 dan 0.415, karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1270.165	6	211.694	3.916	.003 ^a
1 Residual	2270.651	42	54.063		
Total	3540.816	48			

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menjawab hipotesis 1, berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa semua variabel independen (informasi akuntansi dan informasi non akuntansi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keputusan kredit) dengan angka signifikansi 0.029 atau kurang dari 0.05.

Uji parsial (Uji t) pada tabel 3 digunakan

Tabel 3. Hasil Uji parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-15.739	16.899		-.931	.357			
LOCI	.556	.370	.221	1.503	.140	.254	.226	.186
LOCE	.495	.191	.328	2.593	.013	.386	.371	.320
1 KA	-.243	.219	-.171	-1.109	.274	.071	-.169	-.137
GK	.545	.245	.304	2.227	.031	.290	.325	.275
TP	.565	.278	.294	2.031	.049	.321	.299	.251
AF	.088	.497	.026	.177	.861	.212	.027	.022

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

untuk menjawab hipotesis 2 dan hipotesis 3. Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa variabel informasi akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan kredit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,010 kurang dari 0,05. dan nilai *unstandardized residual* -0.603. Variabel informasi non akuntansi tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,058 lebih besar dari 0,05.

Informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit. Hal ini dilihat dari nilai signifikan pada uji parsial sebesar 0,010 atau 1%, hal ini berarti lebih tinggi dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Sri Mintarti (1994) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan kredit.

Informasi non akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit. Hasil uji-t untuk H_3 diperoleh angka 2,030 dengan signifikansi sebesar 0,058. Hal ini dikarenakan secara partial nilai signifikan untuk variabel informasi non akuntansi menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 0,05 yang artinya bahwa H_3 ditolak. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastro Herbeth Simamora yang menyatakan bahwa kinerja laporan keuangan calon debitur yang berpengaruh terhadap keputusan kredit oleh bank dan informasi non keuangan tidak berpengaruh.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat kesimpulannya adalah informasi akuntansi dan informasi non akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit Kantor Unit PT Bank Rakyat Indonesia Pekalongan. Pengujian secara parsial informasi akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan kredit. Informasi non akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit dan lebih cermat dalam melakukan penelitian mulai dari segi pembuatan kuesioner hingga proses pengambilan data, agar tidak terjadi kemungkinan penyimpangan hasil terhadap teori yang ada.

Daftar Pustaka

- Almaretta, Intan Lisa. 2010. "Pengaruh Tekanan Waktu dan Struktur Program Audit terhadap Kinerja Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ariansyah, Akbar. 2010. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kultur Organisasi terhadap Komunikasi dalam Tim Audit". Dalam *Jurnal Nasional*.
- Darwito. 2008. "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada RSUD Kota Semarang)". *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Donnelly, D. P., J. J. Quirin., dan D. O'Bryan. 2003. *Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristic*. Behavior Research in Accounting. Vol 15. pp 87-110.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunanto, E.S. 2008. Menteri Keuangan Kembali Bekukan Izin Kantor Akuntan Publik. http://www.tempointeractive.com/hg/ekbis/2008/07/20/brk_20080720-128557,id.html. (14 Agustus 2012).
- Kartika, Indri dan Provita Wijayanti. 2007. "Locus of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY)". Dalam *jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. AUEP-05. Hal 1-19. Semarang: UNIS-SULA.
- Kasidi. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah)". *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Khoirunnisa, Ihda. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prematur Sign-Off Audit Procedures". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Lestari, Ayu Puji. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit". *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Marganingsih, Arywati dan Dwi Martani. 2008. "Analisis Variabel Antecedent Perilaku Auditor Internal dan Konsekuensinya terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Auditor di Lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah-Lembaga Pemerintah Non Departemen". Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maryanti, Puji. 2005. "Analisis Penerimaan Auditor atas *Dysfunctional Audit Behavior* : Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa)". *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Menezes, Alvaro Amaral. 2008. "Analisis Dampak *Locus of Control* terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor (Studi Empiris terhadap Internal Auditor di Jawa Tengah)". *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Mulyadi. 2002. *Auditing I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Petronila, Thio Anastasia dan Yuke Irawati. 2006. "Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit". Dalam *jurnal ISSN 1412-0240*, Volume 6 No. 1. Hal 1-13. Jakarta: Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya.
- Silaban, Adanan. 2009. "Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris di KAP Afiliasi dan KAP Non-Afiliasi di Indonesia)". *Disertasi*. Semarang: UNDIP.
- Simanjuntak, Piter. 2008. "Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*) (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta)". *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Sitanggang, Abdonsius. 2007. "Penerimaan Auditor terhadap Perilaku Audit Disfungsional: Suatu Model Penjelasan dengan Menggunakan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)". *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Solar, D. and D. Bruehl. 1971. *Marchiavellianism and locus of control : Two Conception of Interpersonal Power, Psychological Report*. Vol 29. pp 1079-1082.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Edisi 6. Bandung: Tarsito.
- Suharli, Michell dan Nurlaelah. 2008. "Konsentrasi Auditor dan Penetapan *Fee* Audit: Investigasi

- pada BUMN". Dalam *jurnal JAAI*, Volume 12 No.2. Hal 133-148. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta.
- Sujana, Edy dan Tjiptohadi Sawarjuwono. 2006. "Perilaku Disfungsional Auditor: Perilaku yang Tidak Mungkin Dihentikan". Dalam *jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 8 No. 3. Hal 247-259. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja-Bali dan Universitas Airlangga.
- Tips, adpro Indonesia, artikel, personality, ayo kerja. <http://multiply.com/>. (16 Juli 2012)
- Trisnarningsih, Sri. 2007. "Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor". Dalam *jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. AMKP-02. Hal 1-56. Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur.
- Wibowo, Adtya Ery. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)". *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Wijayanti, Fitriyani. 2011. "Analisis Penerimaan Auditor atas *Dysfunctional Auditor Behavior* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Wijayanti, Provita. 2007. "Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah yang Bekerja di BPKP di Jawa Tengah dan di DI Yogyakarta)". *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Wilopo. 2006. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur". *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Volume 5 No. 2. Hal 141-152. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Wismail. Reza. Tehnik Motivasi Douglas McGregor: Teori X, Y, dan Z. <http://100motivasi.wordpress.com/>. (5 Juni 2012).
- Yuliana; Herawati, Arum. 2009. "Pengaruh *Time Pressure* dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Dalam *jurnal Cakrawala Akuntansi*, Volume 1 No. 1. Hal 21-32. Palembang: Fakultas Ekonomi UNJA.